

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG SISWA SEKOLAH DASAR
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MEMBACA**

Akhmad Maksum¹, Arum Ratnaningsih², ³Ita Sofiyana
¹²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo ³PAI Fakultas Tarbiyah
Stainu Purworejo
¹akhmadmaksum00@gmail.com,
²arumratna@umpwr.ac.id,³itasofiyana500@gmail.com

ABSTRACT

Learning in elementary school is a fundamental foundation for conveying the planting of material correctly to students. Indonesian language learning in elementary schools expects students to have many language skills. One of them is the ability to read fairy tales. The aims of this study were (1) to describe the students' fairy tale reading skills (2) to describe the relevance of the students' fairy tale reading skills to learning to read. The methodology of this research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were third grade students of SD Negeri 2 Baledono. While the object is the students' fairy tale reading skills and their relevance to learning to read. The data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, note-taking techniques, and document studies. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study are very good (7.4%), good (48.1%), sufficient (40.7%), and need guidance (3.8%). An important finding in the study is the motivational factor in students that affects the enthusiasm for learning to read fairy tales in elementary school. In addition, the subject matter of reading fairy tales is considered to be quite difficult for students to master.

Keywords: Reading Skills, Fairytale, Relevance.

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi fundamental untuk menyampaikan penanaman materi dengan benar kepada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengharapkan supaya siswa memiliki banyak keterampilan dalam berbahasa. Salah satunya keterampilan membaca dongeng. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keterampilan membaca dongeng siswa (2) mendeskripsikan relevansi keterampilan membaca dongeng siswa dengan pembelajaran membaca. Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono. Sedangkan objeknya adalah keterampilan membaca dongeng siswa dan relevansinya dengan pembelajaran membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, teknik simak catat, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu kategori baik sekali (7,4%), kategori baik (48,1%), kategori cukup (40,7%), serta kategori perlu bimbingan (3,8%). Temuan penting

dalam penelitian yaitu faktor motivasi dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap semangat belajar membaca dongeng sekolah dasar. Selain itu adalah materi pelajaran membaca dongeng dianggap masih cukup sulit dikuasai oleh siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Dongeng, Relevansi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak zaman dahulu hingga sekarang. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Putri, 2012:3) merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada siswa, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Aspek bidang pendidikan, siswa diharapkan mampu memiliki mental yang tangguh dan rasa percaya diri untuk mengembangkan keterampilan. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal dimana siswa memperoleh pengalaman pertama dalam pembelajaran. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi fundamental untuk

menyampaikan penanaman materi dengan benar kepada siswa. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan supaya siswa memiliki banyak keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; serta keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa diatas merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Dongeng menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2018:15-29) mengemukakan bahwa dongeng merupakan salah satu bentuk dari cerita tradisonal. Menurut Nurani dkk(2018:80) dongeng merupakan suatu cerita fantasi yang kejadian-kejadiannya tidak benar terjadi. Sementara itu, menurut Habsari (2017:23) dongeng merupakan cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Dongeng hadir terutama karena dimaksudkan untuk

menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk, dan yang baik pada akhirnya pasti menang. Tokoh yang dihadirkan, bisa sesama manusia, atau ditambah makhluk lain seperti binatang dan makhluk halus, jelas berkarakter datar (flat character), terbelah antara baik dan jahat, sesuai dengan ajaran moral yang ingin disampaikan.

Keterampilan membaca dongeng di sekolah dasar perlu diberikan menggunakan metode yang sesuai. Sebagai seorang guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan sebuah materi kepada siswa. Materi pelajaran membaca dongeng terasa masih cukup sulit dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena aspek aspek membaca diantara kelancaran, intonasi, mimik/ekspresi, lafal, maupun volume suara yang mereka peragakan masih minim.

Aspek kelancaran yaitu lancar dalam penyampaian kalimat yang dibaca dan diterima oleh pendengar. Menurut Chandra dkk (2021:904) kelancaran membaca yang baik dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Menurut Putra dkk (2021:459) intonasi adalah

salah satu keunikan dalam gaya bicara yang memberikan penekanan tinggi dan rendah pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.

Lafal menurut kbbi adalah proses, cara, perbuatan untuk melafalkan. Lafal yaitu kejelasan dan kebenaran dalam mengucapkan setiap kata maupun huruf yang dibaca. Volume suara hendaknya disesuaikan dengan kondisi, baik luasnya ruangan, banyaknya pendengar, maupun ketersediaan penguat suara. Ekspresi yaitu peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka dengan tepat. Ekspresi menurut Rizal dkk (2019:32) merupakan cara pengungkapan atau proses menyatakan maksud tertentu seperti sedih bahagia, terkejut, takut, dan marah.

Pembelajaran membaca dongeng di SD kelas III terdapat pada tema 2 yaitu Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, sub tema 1 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia, KD 3.8 dan 4.8. Masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring dan juga konsultasi terprogram. Model pembelajaran tersebut menimbulkan dampak yang nyata bagi guru dan juga siswa. Bagi guru memiliki hambatan untuk memantau

siswa dalam sistem belajar siswa dan kurang maksimal. Selain itu kendala lainnya dalam pembelajaran diantaranya adalah kurangnya waktu belajar di sekolah karena dengan pembelajaran daring tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran konsultasi terprogram pun juga kurang optimal karena terkendala oleh waktu yang minim. Selain itu, pantauan perkembangan belajar siswa dari guru juga menjadi hambatan karena menjadikan guru tidak bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi membaca dongeng. Kendala siswa sendiri yang dihadapi yaitu tidak bisa belajar langsung dengan guru. Padahal guru merupakan tokoh pemberi ilmu langsung yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu gurulah sumber pemahaman bagi siswa yang membuat pemahaman siswa menjadi luas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono (2) mendeskripsikan relevansi keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono

dengan pembelajaran membaca. Pada penelitian sebelumnya yang menggunakan objek membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen diperoleh hasil persentase nilai rata-rata yang diperoleh pada tingkat pemahaman literal adalah 74%, pada tingkat pemahaman reorganisasi sebesar 71%, pada tingkat pemahaman inferensial adalah 68%, pada tingkat pemahaman evaluatif adalah 56%, dan pada tingkat pemahaman apresiasi adalah 58%. (Khotimah, 2016)

Penelitian mengenai analisis keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono serta relevansinya dengan pembelajaran membaca masih sangat diperlukan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dan relevansinya dengan pembelajaran membaca. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek yaitu pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan objek keterampilan membaca siswa serta relevansinya dengan pembelajaran membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2020 yang bertempat di SD Negeri 2 Baledono Desa Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono yang berjumlah 27 siswa dengan rincian 13 laki-laki dan 14 perempuan.. Sedangkan objeknya adalah keterampilan membaca dongeng siswa dan relevansinya dengan pembelajaran membaca.

Penelitian ini difokuskan pada: (1) keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono; dan (2) relevansi keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono dengan pembelajaran membaca. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 2 Baledono sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas, nilai keterampilan membaca siswa, dokumen, dan rekaman siswa kelas III di SD Negeri 2 Baledono. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, teknik simak catat, dan

studi dokumen. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan lembar pencatat keterampilan membaca siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:370) meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian ini yaitu diawali dengan tahap pendahuluan, yaitu koleksi data di mana melakukan survei pada sekolah untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. Pada tahap pendahuluan juga dilakukan penelusuran data-data yang terkait penelitian. Tahap kedua yaitu, tahap reduksi data yaitu pemilihan hal-hal yang pokok dengan penelitian diantaranya aspek-aspek keterampilan membaca dongeng. Tahap ketiga yaitu tahap penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan bantuan tabel dan diagram yang sesuai. Tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Keterampilan Membaca Dongeng

Penelitian analisis keterampilan membaca dongeng siswa kelas III dan relevansinya dengan pembelajaran membaca dilaksanakan di SDN 2 Baledono Kabupaten Purworejo. Proses penelitian dilakukan pada bulan oktober.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca dongeng siswa sangat beragam.

Tabel 1 Hasil Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 2

Keterangan:

1. Jumlah skor 17 – 20 kategori “baik sekali”.
2. Jumlah skor 13 – 16 kategori “baik”.
3. Jumlah skor 9 – 12 kategori “cukup”.

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Kriteria
		Kelancaran	Intonasi	Ekspresi	Lafal	Volume		
1.	S-1	4	4	1	4	4	17	Baik Sekali
2.	S-2	3	2	1	2	2	10	Cukup
3.	S-3	4	3	1	3	3	14	Baik
4.	S-4	3	3	2	2	3	13	Baik
5.	S-5	3	3	1	3	2	12	Cukup
6.	S-6	3	3	1	3	2	12	Cukup
7.	S-7	3	3	1	3	1	11	Cukup
8.	S-8	2	2	1	2	1	8	Perlu Bimbingan
9.	S-9	3	3	1	3	3	13	Baik
10.	S-10	4	3	1	3	3	14	Baik
11.	S-11	4	2	1	3	3	13	Baik
12.	S-12	3	2	1	3	2	11	Cukup
13.	S-13	4	4	1	3	3	15	Baik
14.	S-14	3	3	1	3	3	13	Baik
15.	S-15	3	4	1	4	3	15	Baik
16.	S-16	3	3	1	3	3	14	Baik
17.	S-17	4	3	1	4	3	15	Baik
18.	S-18	3	3	1	2	2	11	Cukup
19.	S-19	4	4	1	4	4	17	Baik Sekali
20.	S-20	3	4	1	4	3	15	Baik
21.	S-21	3	3	1	3	1	11	Cukup
22.	S-22	4	3	1	3	3	14	Baik
23.	S-23	3	3	1	3	3	13	Baik
24.	S-24	3	3	1	3	2	12	Cukup
25.	S-25	3	3	1	2	2	11	Cukup
26.	S-26	3	3	1	3	2	12	Cukup
27.	S-27	2	3	1	2	1	9	Cukup
Rata-Rata							12,8	Baik

4. Jumlah skor kurang dari 9 kategori “perlu bimbingan”.

b) Relevansi Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 2 Baledono dengan Pembelajaran Membaca

Penelitian yang dilaksanakan ini dikaitkan dengan relevansi analisis keterampilan membaca dengan pembelajaran membaca. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, memperoleh hal – hal yang relevan antara membaca dongeng dengan pembelajaran membaca sebagai berikut:

- 1) Metode dalam pembelajaran
Metode merupakan sebuah proses yang teratur yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran siswa dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode bertujuan untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran yang belum bervariasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan terampil dalam membaca terkhusus materi dongeng.
- 2) Media dalam pembelajaran
Media dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih

terbatas pada media buku. Keberadaan sumber belajar yang minim (perpustakaan, taman baca) membuat siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca sejatinya membutuhkan media yang memadai. Media sebagai penghubung antara kemauan siswa membaca dan keterampilan membaca siswa.

- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran
Sarana prasarana dalam membaca sangat menentukan dan juga mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Diantara sarana membaca yaitu buku bacaan dongeng yang bervariasi, lokasi/tempat siswa untuk melatih keterampilan membaca yang nyaman. Buku bacaan yang bervariasi menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa.
- 4) Motivasi dalam pribadi siswa
Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sebuah usaha seperti membaca yang mampu menumbuhkan keterampilan membaca siswa. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan keterampilan membaca. Dapat diberikan penilaian pada motivasi siswa yang ada masih

belum tumbuh. Hal itu dikarenakan kesukaan pada membaca dongeng belum tergambarkan dalam kegiatan mereka.

5) Lingkungan

Faktor lingkungan siswa yang masih heterogen dalam kehidupannya. Lingkungan merupakan tempat siswa dalam belajar secara langsung dimana kepribadian dan pola pikirnya akan terbentuk dan menjadi kebiasaan untuk kedepannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang yang memberikan dampak positif pada aspek kehidupannya seperti menyukai membaca. Begitupun juga sebaliknya, lingkungan yang kurang baik kebanyakan dipengaruhi orang yang berdampak kurang positif dalam kehidupan.

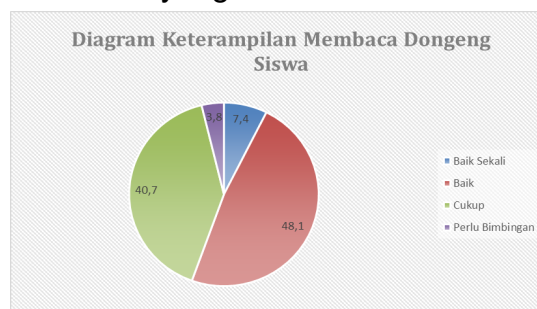
2. Pembahasan

Pembahasan berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu keterampilan membaca dongeng siswa serta relevansi keterampilan membaca dongeng dengan pembelajaran membaca. Berdasarkan kuesioner, wawancara, serta kartu pencatat data yang telah disajikan dalam penyajian data maka akan dibahas dalam pembahasan ini. Berikut ini disajikan

isi dari pembahasan data dalam penelitian sebagai berikut:

a) Keterampilan Membaca Dongeng

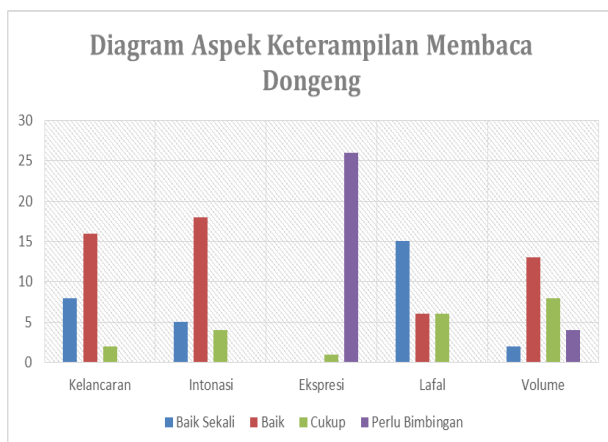
Aspek-aspek keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam membaca. Aspek-aspek keterampilan membaca yaitu meliputi kelancaran, intonasi, ekspresi, lafal, dan volume. Pada bagian keterampilan membaca dongeng ini disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut ini merupakan diagram keterampilan membaca dongeng siswa yang dinilai dari aspek-aspek keterampilan membaca yang sudah ada.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Kelas III Berdasarkan diagram yang telah disajikan, bahwa keterampilan siswa dengan kategori baik sekali sebanyak 7,4%, kategori baik sebanyak 48,1%, kategori cukup sebanyak 40,7%, serta kategori perlu bimbingan sebanyak 3,8%. Keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono setelah dianalisis berdasarkan instrumen penelitian

yang ada dapat diketahui keterampilan masing-masing siswa. Instrumen penelitian tersebut, dibagi lagi menjadi beberapa kategori dalam keterampilan membaca dongeng siswa. SD Negeri 2 Baledono kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah dua puluh tujuh siswa. Siswa kelas III dengan rincian siswa laki-laki berjumlah tiga belas siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah empat belas siswa. Keterampilan yang dimiliki siswa sangat beragam dan bervariasi dalam membaca dongeng. Masing-masing siswa memiliki keterampilan membaca dongeng yang berbeda-beda dalam membacakan dongeng.

Selanjutnya diberikan diagram tentang aspek-aspek membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono dalam membaca dongeng sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Kelas III

Berdasarkan diagram diatas, keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono digambarkan sangat bervariasi. Variasi keterampilan membaca yang berdasarkan aspek-aspek keterampilan membaca dongeng. Keterampilan membaca dongeng siswa dijabarkan sebagai berikut.

1) Kriteria Baik Sekali

Keterampilan membaca dongeng siswa dengan kriteria baik sekali berjumlah dua siswa.

2) Kriteria Baik

Keterampilan membaca dongeng dengan kriteria baik terhitung sebanyak tiga belas siswa.

3) Kriteria Cukup

Keterampilan membaca dongeng dengan kriteria cukup sebanyak sebelas siswa.

4) Kriteria Perlu Bimbingan

Keterampilan membaca dongeng dengan kriteria perlu bimbingan sebanyak satu siswa saja.

b) Relevansi Keterampilan Membaca Dongeng dengan Pembelajaran Membaca

1) Relevansi Metode Pembelajaran dengan Pembelajaran Membaca

Relevansi metode pembelajaran dengan pembelajaran membaca secara garis besar sangat

berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca. Metode merupakan sebuah proses yang teratur yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran siswa dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan metode yang tepat bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan terampil dalam membaca terkhusus materi dongeng.

Seorang guru dituntut untuk memiliki metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya yaitu agar ketika mengajar siswa, guru diharapkan mampu memberikan variasi-variasi metode pembelajaran. Seorang guru harus menguasai ide-ide, pemikiran dalam menerapkan metode yang tepat kepada siswa pada setiap materi yang berbeda. Materi yang satu dengan yang lainnya tidak mungkin sama dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu melihat situasi siswa dan materi yang akan diberikan untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Namun, dalam penelitian ini penggunaan metode pembelajaran masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang ada yaitu alokasi waktu yang

kurang dan minimal menjadi kendala dalam melakukan variasi metode pembelajaran, sehingga metode yang telah direncanakan guru sebelumnya tidak terlaksana dengan maksimal sesuai RPP.

2) Relevansi Media dalam Pembelajaran dengan Pembelajaran Membaca

Relevansi media dalam pembelajaran secara langsung mempunyai hubungan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dan keterampilan membaca membutuhkan media yang memadai. Media sebagai penghubung antara pemahaman membaca siswa dan keterampilan membaca siswa.

Media yang digunakan dalam mengajar dongeng, guru menggunakan buku-buku yang tersedia di sekolah yaitu seperti buku LKS (Lembar Serja Siswa) tematik, buku paket, maupun buku-buku cerita dan dongeng. Selain itu keberadaan sumber belajar yang masih minim yaitu dari perpustakaan/taman baca. Perpustakaan yang ada belum mampu dimaksimalkan karena faktor keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud diantaranya karena buku-bukunya banyak dan belum dirapikan karena pengurus perpustakaan yang merupakan guru di sekolah tersebut.

Selain itu juga jika siswa-siswa mengunjungi perpustakaan semua dikhawatirkan akan menimbulkan keramaian di perpustakaan. Maka untuk menanggulangnya guru mengambil kebijakan di kelas hanya disediakan buku-buku sederhana yang menjadi media pembelajaran dikelas.

3) Relevansi sarana prasarana pembelajaran dengan pembelajaran membaca

Relevansi sarana prasarana pembelajaran secara langsung mempengaruhi dan berhubungan dengan pembelajaran membaca. Sarana pembelajaran merupakan segala hal yang dapat dipakai sebagai sebuah alat dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala hal yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa.

Buku bacaan di sekolah cukup beragam dalam penyediannya. Semua buku yang ada ditempatkan diberbagai lokasi di sekolah yaitu di perpustakaan dan juga di ruang kelas. Pada ruang kelas ada beberapa saja jenis dongeng yang tersedia diantara

di buku tema 2 yang berjudul pohon apel yang tulus yang termasuk ke dalam jenis bacaan dongeng fabel yang berjumlah 30 buku sesuai jumlah siswa. selain buku tema ada 10 buku dongeng yang ada di kelas dan tergolong cerita fabel.

4) Relevansi motivasi dalam pribadi siswa dengan pembelajaran membaca

Relevansi motivasi dalam pribadi siswa dengan pembelajaran secara langsung berpengaruh terhadap kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran membaca. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dari penjelasan yang telah dijabarkan dan juga hasil pada keterampilan membaca siswa yang mereka perlihatkan belum maksimal. Terutama dalam aspek ekspresi dan intonasi pada siswa. Jika kemauan dan motivasi belum ada maka pada aspek tersebut dapat dipastikan akan terlihat kurang dan memerlukan bimbingan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berhubungan dan relevan dengan pembelajaran pada siswa. Siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono memiliki motivasi belajar

yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebaran angket/kuesioner motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hasil sebaran angket/kuesioner tersebut mengungkapkan motivasi belajar.

5) Relevansi lingkungan dengan pembelajaran membaca

Lingkungan sekolah dan keterampilan membaca memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran membaca. Faktor pendidikan yang sehat yaitu lingkungan pendidikan atau sekolah turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca.

Pada sekolah tersebut lingkungannya belum dikelola dengan maksimal. Lingkungan sekolah masih membudayakan membaca hanya di tempat-tempat tertentu saja sehingga kurang menarik siswa. Siswa masih menggunakan lingkungan sekolah yang ada hanya untuk bermain saja. Dalam pribadi siswa juga belum muncul kemauan untuk belajar membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah harus menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas membaca siswa dan juga kesulitan-kesulitan

yang siswa alami, dan juga pentingnya penyediaan sarana-sarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari rumusan masalah dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- a. Keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono dilihat dengan berbagai aspek meliputi kelancaran, intonasi, ekspresi, lafal, serta volume. Secara keseluruhan keterampilan membaca siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada termasuk kategori yang baik dengan rata-rata nilai 12,8. Dari hasil yang ada menyebutkan bahwa keterampilan siswa dengan kategori baik sekali sebanyak 7,4%, kategori baik sebanyak 48,1%, kategori cukup sebanyak 40,7%, serta kategori perlu bimbingan sebanyak 3,8%. Keterampilan membaca dongeng siswa dibagi dengan pengelompokan baik sekali sebanyak dua siswa, kriteria baik sebanyak tiga belas belas siswa,

kriteria cukup mampu sebanyak sebelas siswa, serta kategori perlu bimbingan sebanyak satu siswa. Penampilan dalam kelancaran membaca siswa sudah baik karena pembacaan yang lancar pada lebih dari setengah teks bacaan. Penampilan pada aspek intonasi siswa dalam membaca dongeng sudah baik. Sebagian dari mereka sudah mampu mengucapkan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca yang ada. Pada penampilan aspek ekspresi siswa kebanyakan masih perlu bimbingan. Siswa kebanyakan masih malu saat membaca dongeng hanya. Mereka menampilkan dengan wajah yang monoton dan tanpa ekspresi. Selanjutnya penampilan pada aspek pelafalan mereka termasuk kategori baik. Secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan intonasi pengucapan lafal secara tepat pada lebih dari setengah teks yang ada. Terakhir yaitu penampilan pada aspek volume siswa yang berkategori baik. Mereka sudah mampu membaca dongeng dengan tingkat volume dengan suara yang jelas.

b. Relevansi keterampilan membaca dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Baledono dengan pembelajaran membaca memiliki keterkaitan diberbagai macam aspek. Beberapa macam aspek yaitu meliputi:

- 1) Relevansi Metode Pembelajaran dengan Pembelajaran Membaca
- 2) Relevansi Media dalam Pembelajaran dengan Pembelajaran Membaca
- 3) Relevansi sarana prasarana pembelajaran dengan pembelajaran membaca
- 4) Relevansi motivasi dalam pribadi siswa dengan pembelajaran membaca
- 5) Relevansi lingkungan dengan pembelajaran membaca

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Nurgiyantoro. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, I.A.E. (2012). *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Pandangan Islam*. Tesis: IAIN Walisongo.

Khotimah, A.K. (2016). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Dewantara Dalam Pandangan Islam. Tesis, IAIN Walisongo.
Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lafal>. Diakses pada 22 September 2021 pukul 03.17 WIB.

Jurnal :

Chandra, Rahman, Vismaia S.D., dan Ernawulan. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 903-910.

Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Bibliotika*, 21-29.

Nurani, R.Z., Fajar Nugraha, dan Geri Syahril Sidik. (2018). Penggunaan Media Audio Visual di dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dasar Eduhumaniora*, 78-84.

Rizal, R.A., Suardin G, Octavrian D.C.S., Ardi B.M.P., Amsal Y.G., dan Taripar J.S., (2019). Analisis Gray Level Co-Occurrence Matrix (GLCM) dalam Mengenali Citra Ekspresi Wajah. *Jurnal Mantik*, 31-38.

Putra, O.V., Aziz M., dan Moch, K. (2021). Klasifikasi Intonasi Bahasa Jawa Khas Ponorogo Menggunakan Algoritma Multilayer Perceptron Neural Network. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*. 459-464.

Putri, I.A.E. (2012). Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar